

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan data– data yang telah dihimpun dan diolah dengan metode analisis yang telah ditentukan oleh peneliti, maka penelitian ini dapat menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil analisis indeks sentralitas yang telah dilakukan dengan menggunakan variabel jumlah dan bobot setiap fasilitas yang ada. Oleh karena itu, kecamatan dengan jumlah fasilitas terbanyak tidak lantas menjadikan kecamatan itu memiliki nilai sentralitas yang tinggi. Hal itu karena, perhitungan juga dilihat dari bobot setiap fasilitas, yang mana kepemilikan fasilitas yang langka akan meningkatkan nilai sentralitas suatu kecamatan. Dari perhitungan tersebut dihasilkan dua hierarki meskipun dalam perhitungannya dibagi menjadi tiga hierarki. Hal tersebut dikarenakan, tidak adanya kecamatan yang memiliki nilai sentralitas pada rentang nilai hierarki I. Kecamatan Pagelaran, Sukanagara, dan Cidaun berada pada hierarki I. Sedangkan kecamatan lainnya, yaitu Kecamatan Agrabinta, Cibinong, Cijati, Kadupandak, Leles, Naringgul, Pasirkuda, Sindangbarang, Takokak dan Tanggeung berada pada hierarki III.
2. Hasil analisis indeks gravitasi yang dilakukan pada kecamatan-kecamatan di hierarki I, yaitu Kecamatan Pagelaran, Sukanagara, dan Cidaun menunjukkan Kecamatan Pagelaran sebagai daerah pusat pertumbuhan dan pelayanan publik dengan interaksi terkuat dibanding dengan kecamatan-kecamatan lainnya. Hal itu dikarenakan Kecamatan Pagelaran berada di tengah-tengah CDOB Kabupaten Cianjur Selatan, sehingga jarak tempuh ke seluruh kecamatan tergolong lebih dekat dibanding dengan jarak tempuh Kecamatan Sukanagara dan Cidaun ke seluruh kecamatan.
3. Berdasarkan hasil analisis indeks sentralitas dan indeks gravitasi, kecamatan yang sesuai untuk dijadikan pusat pertumbuhan atau ibukota

Anita Mardina, 2021

**ANALISIS PENENTUAN PUSAT PERTUMBUHAN WILAYAH DI CDOB KABUPATEN
CIANJUR SELATAN MELALUI PENDEKATAN TEORI LOKASI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

calon daerah otonomi Kabupaten Cianjur Selatan adalah Kecamatan Pagelaran karena memiliki nilai indeks sentralitas dan indeks gravitasi tertinggi dibanding dengan kecamatan-kecamatan lainnya.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

- a. Pemilihan jumlah fasilitas yang menjadi acuan dalam perhitungan indeks sentralitas sebaiknya mencakup seluruh jenis fasilitas yang dibutuhkan oleh masyarakat. Karena dalam hal ini, data mengenai jenis fasilitas yang terdapat pada data sekunder biasanya berbeda-beda.
- b. Kekuatan interaksi wilayah berbanding lurus dengan jarak, sedangkan variabel penduduk tidak begitu berpengaruh dalam menghasilkan kekuatan interaksi.
- c. Walaupun sebenarnya tidak ada hubungan yang kuat antara kekuatan sentralitas dan kekuatan interaksi karena keduanya memperhitungkan variabel yang berbeda, namun dalam penelitian ini menghasilkan suatu kesimpulan bahwa kecamatan yang memiliki indeks sentralitas tertinggi juga memiliki indeks gravitasi yang tinggi. Oleh karena itu, berdasarkan teori lokasi kecamatan tersebut menang telak dibanding yang lainnya.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan bagi pemangku kebijakan. Mengevaluasi sehubungan dengan penentuan pusat pertumbuhan atau calon ibukota kabupaten yang harus mempertimbangkan segala aspek dan dilakukan dalam penelitian yang Panjang dan komprehensif.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat peneliti sampaikan bagi pemerintah, khususnya para pemangku kepentingan yang sedang mempersiapkan pemekaran daerah otonomi baru

Anita Mardina, 2021

ANALISIS PENENTUAN PUSAT PERTUMBUHAN WILAYAH DI CDOB KABUPATEN CIANJUR SELATAN MELALUI PENDEKATAN TEORI LOKASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kabupaten Cianjur Selatan dalam hal penentuan ibukota kabupaten. Rekomendasi tersebut antara lain adalah sebagai berikut:

1. Dalam menentukan ibukota kabupaten yang diharapkan dapat menjadi pusat pertumbuhan di kabupaten yang bersangkutan, perlu kiranya dilakukan pengkajian yang komprehensif. Penentuan pusat pertumbuhan cukup krusial dalam tolok ukur keberhasilan pemekaran suatu daerah otonomi, karena alasan utama dari dilakukannya pemekaran daerah adalah untuk memperdekat rentang kendali antara pemerintah yang bertugas memberi pelayanan umum dan penduduk sebagai pengguna pelayanan umum tersebut. Oleh karena itu, analisis penentuan pusat pertumbuhan berdasarkan lokasi perlu dilakukan.
2. Dalam menentukan pusat pertumbuhan perlu juga dilakukan kajian yang lebih komprehensif lagi, terutama dilihat variabel kondisi fisik wilayah, kependudukan, serta perekonomian.